BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *crowded perception* di jalan raya dengan kecenderungan *aggressive driving* pada pengendara motor remaja. Tingkat kecenderungan *aggressive driving* lebih banyak dilakukan oleh remaja laki-laki daripada remaja perempuan dan hal tersebut terlihat pada kelompok usia 19 tahun.

B. SARAN

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Dari serangkaian hasil penelitian yang dilakukan serta kesimpulan yang ada, peneliti mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, di antaranya adalah:

1. Untuk Kepolisian Negara Republik Indonesia

Dalam penelitian ini diberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara crowded perception di jalan raya dengan kecenderungan aggressive driving pada pengendara motor remaja. memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aggressive driving. Hal tersebut tentunya menjadi masukan dan bahan evaluasi kepada Kepolisian Negara Republik Indonesia, khususnya Polisi Lalu Lintas, dalam upaya peningkatan, pengembangan, dan

pencegahan serta masukan untuk para pengemudi sepeda motor sehingga diharapkan tidak melakukan *aggressive driving* di jalanan.

2. Untuk Pihak Masyarakat

Pada penelitian ini menunjukkan angka pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnnya. Selain semakin memadati jalan raya dan mengganggu lalu lintas, efek dari zat pembuangan kendaraan tersebut juga berbahaya bagi kesehatan, Oleh sebab itu, supaya kelancaran lalu lintas tetap terjaga dan kondisi lingkungan berkurang dari polusi, harapannya masyarakat bisa menggunakan kendaraan secara bijak dan sesuai kebutuhan.

3. Untuk Pihak Orang Tua Pengemudi Sepeda Motor Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, remaja usia antara 19-23 tahun yang menggunakan sepeda motor cenderung menunjukkan kecenderungan aggressive driving di jalan raya. Jadi diharapkan para orang tua lebih bisa mengontrol perilaku mengemudi putra-putrinya terutama yang masih berumur seperti diatas. Untuk para pengemudi remaja laki-laki seharusnya lebih bisa mengontrol diri pada saat kondisi jalan padat, karena kesesakan lebih dipersepsikan negatif dan menjadi salah satu penyebab terjadinya kecenderungan aggressive driving.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mencakup salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku agresif pada saat mengendara. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan faktor lain guna memperluas informasi mengenai *aggressive driving*. Faktor-faktor yang menyebabkan *aggressive driving* antara lain, faktor personal atau kepribadian pengemudi, anonimitas, faktor sosial, gaya hidup dan tingkat keterampilan pengemudi. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel, menambah cakupan usia, dan memperluas wilayah penyebaran kuesioner sehingga bisa menggambarkan perilaku *aggressive driving* secara lebih luas.

